

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Komik merupakan sebuah bacaan yang memiliki teks dan juga dilengkapi dengan gambar di dalamnya. Komik juga merupakan jenis literasi yang ditujukan sebagai media hiburan masyarakat. Komik tersusun dari rangkaian gambar yang saling berhubungan satu sama lain. Komik sendiri awalnya sudah menjadi bagian dari budaya manusia. Sebelum mengenal tulisan manusia berkomunikasi melalui gambar, contohnya seperti gambaran yang berada pada dinding Gua Lascaux di Prancis atau Candi Borobudur di Indonesia.

Di zaman modern seperti sekarang terdapat berbagai banyak jenis dan genre dalam komik. Seperti genre *horror, comedy, romance, dan fantasy*. Komik tidak hanya dibuat dengan di cetak saja, pada zaman dimana teknologi sudah berkembang komik juga bisa dibaca secara *online*. Di Indonesia sendiri komik *online* paling banyak diminati oleh kalangan remaja modern. Banyak dari mereka menghabiskan waktu senggang dengan membaca komik. Selain praktis komik yang diterbitkan *online* juga tidak mengeluarkan banyak biaya.

Aplikasi digital Webtoon pertama kali dirilis di Korea Selatan pada tahun 2003 oleh Daum. Kemudian pada tahun 2004 Daum bekerja sama dengan Naver yang merupakan perusahaan pemilik aplikasi *chatting* Line. Hingga pada juli 2014, Naver menerbitkan Line Webtoon dan menerbitkan 520 komik diikuti oleh Daum yang menerbitkan 434 komik. Di Indonesia, Line Webtoon pertama kali dirilis pada april 2015 dan mendapat sambutan baik dari pembaca komik di Indonesia. Di awal perilisannya total sudah ada 58 kreator komik Indonesia yang bergabung dengan Webtoon. Salah satunya komik yang populer sekarang ialah, komik Tahilalats yang dibuat oleh Nur Fadhli (Vituzzu, 2013).

Komik Tahilalats merupakan jenis komik strip humor yang terdiri dari beberapa panel serta balon teks. Tiap episode dari komik ini mayoritas disusun dengan empat panel, namun terdapat juga episode yang memiliki lebih bahkan kurang dari empat

panel. Sebelum menyambang Line Webtoon, Tahilalats lebih dulu di publikasikan melalui media sosial Instagram. Komik ini sendiri memiliki ilustrasi yang khas berbeda dari kebanyakan komik lain, baik itu gaya ilustrasinya maupun cerita yang dikemas. Wacana humor yang dilontarkan pun terkadang sulit dipahami. Namun ada beberapa humor yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi sehari-hari sehingga hal ini menjadi poin nilai yang membuat para pembaca komik menikmatinya.

Jika kebanyakan komik lain ilustrasinya cenderung mengadopsi gaya *manga* Jepang atau Barat, hal itu tidak berlaku pada komik Tahilalats. Sang komikus kreator memiliki pandangan sendiri pada ilustrasi komiknya. Nur Fadhli mengilustrasikan komiknya berbeda dari komik lain sehingga memiliki gaya khas asli miliknya, yang tidak bisa dikategorikan seperti komik lain pada umumnya.

Gaya *humor* pada komik Tahilalats sendiri di tampilkan secara berbeda dari kebanyakan komik dengan *genre* yang sama. Kebanyakan wacana humor pada komik mengambil sisi kehidupan sehari-hari masa kini, namun dengan cara pengemasan yang cukup membuat para pembaca menjadi pusing dan bingung. Sehingga tak sedikit orang yang kurang paham tentang lelucon yang disampaikan. Hal ini membuat para pembaca memiliki asumsi tersendiri terhadap humor yang disampaikan komikus.

Komikus sendiri seakan membiarkan fenomena itu terjadi, dengan tidak memberikan tanda yang jelas pada komik. Hal ini dapat menjadi kekurangan maupun kelebihan pada komik Tahilalats. Kelebihannya sendiri dapat menarik perhatian pembaca dengan memberikan ciri humor yang berbeda dan menjadikan ciri khas tersendiri, seperti dengan adanya permainan visual didalam komik. Permainan visual yang dimaksud seperti penggabungan antara kepala manusia dengan sebuah bangunan dan lain sebagainya.

Contohnya seperti salah satu komik Tahilalats ep-622 berjudul KEPALA SEKOLAH yang dirilis di Webtoon (Webtoon, 2019).

TAHILALATS

CREATED BY MIR-FADLI MIR-CYD



Gambar I.1 Komik Tahilalats EP-622 KEPALA SEKOLAH

Sumber: Line Webtoon

(Diakses pada 12/04/2019)

Pada episode ini menceritakan seorang murid yang ketahuan merokok di dalam kelas dan di hukum untuk bertemu dan meminta maaf kepada kepala sekolah, yang ternyata kepala sekolah tersebut benar-benar sebuah “kepala” dengan sekolah sebagai tubuhnya. Respon yang di berikan pembaca cukup beragam pada episode ini, kurangnya tanda atau petunjuk pasti yang diberikan komikus pada komiknya menimbulkan berbagai macam asumsi di masyarakat. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji komik Tahilalats episode 622.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

- Adanya penyimpangan unsur verbal pada penggambaran visual ilustrasi kepala sekolah
- Pada komik ini terdapat dialog yang tidak sesuai dengan keadaan yang digambarkan secara visual, yaitu tidak adanya visualisasi merokok yang dimaksud dalam komik
- Terjadinya pembiaran dari komikus dengan membebaskan masyarakat dalam mencerna isi cerita komik Tahilalats episode 622, pembiaran yang dimaksud adalah dengan tidak memberikan petunjuk yang jelas di dalam komik.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

“Pada komik Tahilalats episode 622 terdapat unsur verbal dan visual yang saling berkaitan namun ada juga yang tidak terkait satu sama lain, seperti kata “*merokok*” hanya disebutkan secara verbal saja, tidak secara visual. Bagaimana makna konotatif, denotatif, dan asosiatif pada komik Tahilalats episode 622, memiliki keterkaitan verbal dan visual di setiap panel pada komik?”

I.4. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada komik Tahilalats Episode 622 Berjudul “KEPALA SEKOLAH” . Alasan pemilihan episode ini karena adanya hubungan antara unsur visual dan verbal yang cukup kuat kaitannya, juga mengingat sampai skripsi ini selesai ditulis, komikus masih terus melanjutkan komik Tahilalats, dan terus menambah jumlah episodenya. Komik ini sendiri setiap episodenya tidak memiliki keterkaitan pada cerita, karena di setiap episode tidak adanya karakter yang tetap.

Untuk mengurangi kesalahan pada penelitian yang mengakibatkan tidak terfokus terhadap masalah. Maka teori utama yang digunakan sebagai landasan analisis penelitian ini adalah, Teori Semiotika model Ferdinand de Saussure. Teori ini

dianggap cocok sebagai metode analisis sebuah komik. Tujuannya untuk menemukan makna dari tanda-tanda pada komik, baik itu makna denotatif yaitu makna yang bersifat wajar apa adanya, serta makna konotatif yang di dalamnya mengandung kiasan, dan makna asosiatif yang mencakup segala hubungan dari makna.

I.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

- Mengetahui makna yang terkait dari komik Tahilalats
- Mengetahui pesan dan keinginan yang ingin disampaikan komikus
- Memahami wacana humor yang disampaikan komikus
- Memberikan suatu wawasan dan sudut pandang baru terhadap dunia komik
- Memberi pandangan baru dimasyarakat tentang komik

I.6 Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian

Penulis mendapatkan sumber-sumber penelitian terdahulu dilihat dari analisis yang mendekati atau memiliki keterkaitan dengan komik atau sebagainya, sebagai berikut:

Tabel I.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Metode Yang Digunakan	Nama Peneliti
Wacana Humor Komik Tahilalats	2017	Metode Agih dan metode Padan Pragmatik	Faiz Pranawestu
Teknik Penciptaan Humor Pada Komik Strip Tahilalats	2018	Metode Deskriptif dan Kualitatif	Yudha Kurniawan

Posisi penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya sangat berbeda. Dimana pada penelitian sebelumnya tidak ada yang menjelaskan analisis semiotika model Saussure pada komik Tahilalats menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori semiotika Saussure untuk memaknai tanda baik itu verbal dan visual, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari setiap tanda dan makna yang ada di dalam komik.

I.7 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika dan analisis deskriptif yang menghubungkan makna dan gambar pada komik. Penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi untuk menemukan, menyelidiki, menggambarkan, dan menjelaskan suatu kelebihan atau keistimewaan pengaruh sosial yang tidak bisa digambarkan dan diukur menggunakan pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010, h.1).

Objek penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan dipaparkan dalam bentuk paragraf. Analisis menggunakan metode pengumpulan data yang dalam penelitian ini yaitu studi literasi melalui buku, artikel, jurnal, dan laman internet yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Instrumen pada penelitian ini adalah Analisis Konten. Analisis Konten ialah suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik intervensi dari isi. Menurut Riffe, Lacy, dan Fico (1998) Analisis Konten adalah pengujian sistematis yang dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi (h.20). Penelitian ini dilakukan secara subjektif tanpa observasi dengan melalui kuesioner, tes, atau angket. Yaitu dengan observasi terhadap tinjauan pustaka dan mengamati objek yang merupakan Komik Tahilalats Episode 622 berjudul Kepala Sekolah.

Kajian pustaka yang penulis pelajari dan pahami merupakan teori-teori sebagai berikut:

- Teori semiotika model Ferdinand de Saussure (1916)
Teori ini mempelajari makna pada tanda yang dapat berupa gambar, bunyi, dan lain-lain. Saussure membagi semiotika menjadi bagian yaitu pertanda

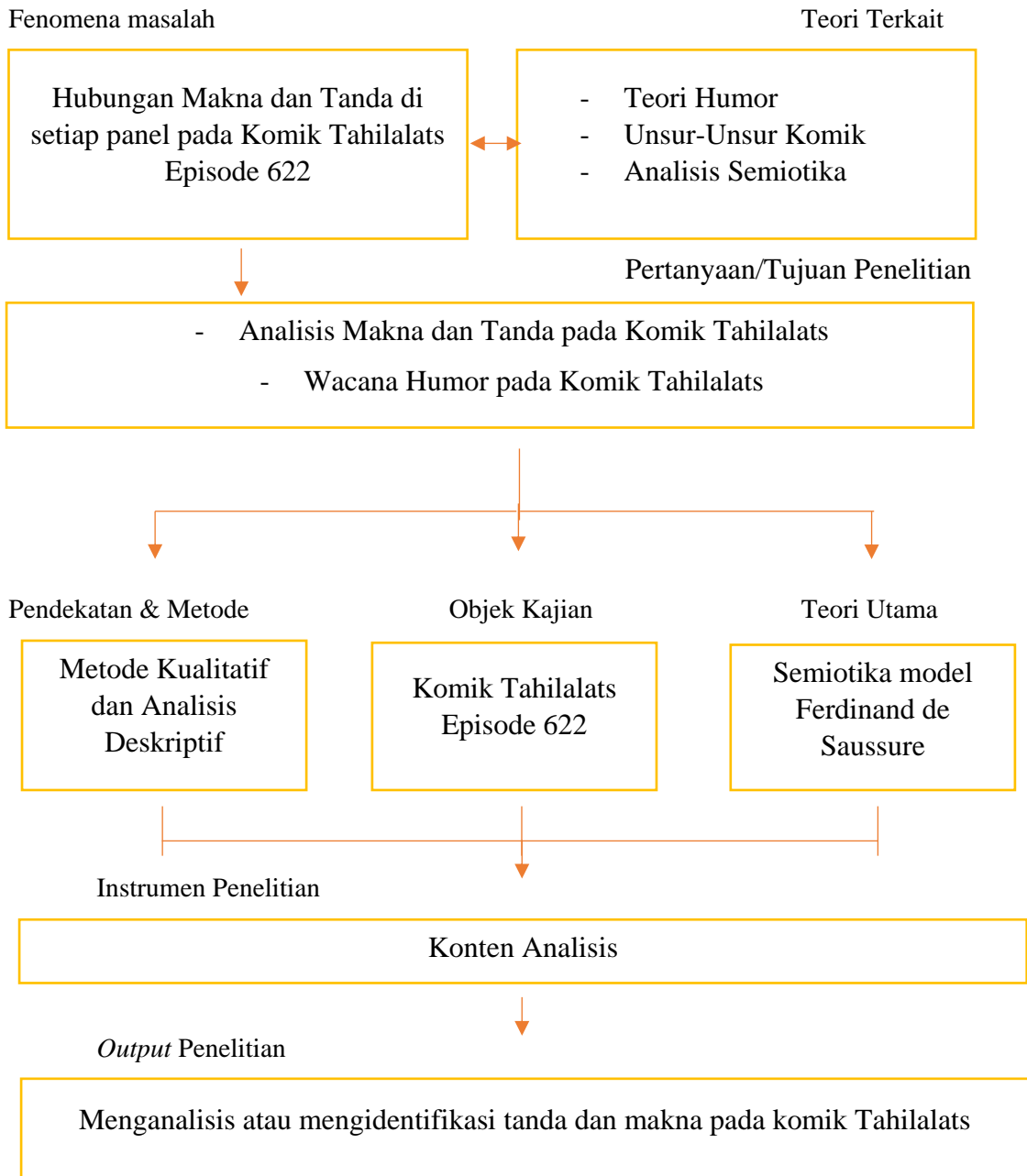
dan penanda. Teori ini dianggap cocok sebagai metode analisis sebuah komik. Tujuannya untuk menemukan makna dari tanda-tanda pada komik, baik itu makna denotatif yaitu makna yang bersifat wajar apa adanya, serta makna konotatif yang di dalamnya mengandung kiasan, dan makna asosiatif yang mencakup segala hubungan dari makna.

- Teori Komik Model Scoot McCloud (2002)

Teori ini menjelaskan unsur-unsur yang terdapat pada sebuah komik kebanyakan. Teori ini digunakan untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang memenuhi komik tahillalats di sebut sebagai sebuah komik dan jenis dari komik Tahilalats

I.8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hasil uraian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan alur kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar I.3. Tabel Kerangka Penelitian

Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

I.9 Sistematika Penulisan

Alur penulisan penelitian ini dibagai dalam 5 bab. Setiap bab-nya menguraikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian secara sistematis, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Di bab ini mengacu pada uraian latar belakang masalah serta fenomena pada topik penelitian yang akan dikaji. Berisi tentang uraian topik penelitian tentang komik Tahilalats. Termasuk tentang tujuan dari penelitian, metode penelitian dan rumusan masalah.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang uraian metode ,data literasi, dan teori yang nantinya diperlukan dalam menganalisis topik penelitian. Data yang dimaksud seperti sejarah tentang komik lokal maupun universal. Serta pemaparan tentang teori semiotika model Ferdinand de Saussure dan teori komik McScout

Bab III Objek Penelitian

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian yang akan di analisis pada bab IV. Objek yang digunakan untuk penelitian ialah komik Tahilalats episode 622 berjudul “ kepala sekolah “ . Di bab ini berisi uraian secara singkat tentang komik episode tersebut serta latar belakang komikus.

Bab IV Analisis

Di bab ini berisi tentang hasil analisis pada objek penelitian dan menjelaskan dari fenomena permasalahan yang terjadi. Serta berisi kajian dan analisis makna atau tanda pada komik Tahilalats episode 622 yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menguraikan hasil kesimpulan dan saran dari analisis penelitian tersebut. Hasil kesimpulan pada bab ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang ada dan dapat menginspirasi penelitian tentang komik kedepannya.